

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Karakter disiplin

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan banyak pengalaman. Pendidikan sangat penting bagi seseorang. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi juga terjadi di keluarga dan lingkungan. Pendidikan membuat seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan secara tidak sadar akan memberikan suatu perubahan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan kehidupan.

“Pendidikan karakter menurut Narwanti (2011: 14) adalah Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil”.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karakter yang baik menjadikan siswa berperilaku dengan baik pula baik antar sesama maupun dengan lingkungan. Sedangkan Kemendiknas mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif” (Kemendiknas, 2010: 4).

Berdasarkan kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang baik didalam dirinya untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang wajib ditanamkan di sekolah. Penanaman karakter sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang pintar dan memiliki sikap yang baik.

b. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawa oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif.

Salahudin (2013: 111) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Samani (2012: 121) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas (2010: 33) antara lain:

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas.
- 5) Berpakaian rapi.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

2. Menulis

a. Pengertian menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis seseorang didapatkan melalui proses belajar, tidak didapatkan secara alamiah. Siswa biasanya kurang menyukai kegiatan menulis, biasanya kegiatan menulis dianggap aktivitas yang tidak menarik. Menulis menurut Balai Pustaka (2007: 1219) yaitu melahirkan pikiran/perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan..

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis dalam komunikasi melibatkan empat unsur didalamnya yaitu penulis, pesan, media, dan pembaca. Keempat unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga terjadi komunikasi.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan (Cahyani, 2006: 98). Tulisan yang dibuat dapat menggambarkan sesuatu yang akan disampaikan kepada pembaca. Menggambarkan sesuatu tidak hanya disampaikan dengan bahasa lisan saja tetapi dapat juga menggunakan bahasa tulis. Susanto (2014: 249)

mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya.

O'grady juga menyampaikan pendapatnya mengenai menulis, yaitu:

“Writing, the symbolic representation of language by graphic signs or symbols, is an comparatively recent cultural development, having occurred within the past five thousand years and only in certain parts of the word. The contrast between speech and writing comes into sharper focus when we consider that spoken language is acquired without specific formal instruction, whereas writing must be taught and learned through deliberate effort (O’Grady, 2005: 531)”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan kepada pembaca. Kemampuan menulis seseorang didapatkan melalui proses belajar baik di sekolah maupun luar sekolah.

Menulis tidak ubahnya sebagai sarana mengekspresikan suatu pikiran manusia. Banyak manfaat yang dapat diambil dari menulis, seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Mohamad Yunus (2008:

1.4) yaitu:

- 1) Peningkatan kecerdasan.
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.
- 3) Penumbuhan keberanian.
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian manfaat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa menulis mempunyai manfaat yang baik. Menulis mampu mengembangkan segala macam hal yang dimiliki dan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis membawa dampak positif terhadap penulis itu sendiri untuk terus mengembangkan bakat yang dimilikinya. Semua ide atau gagasan dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan kemampuan yang dianggap sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca. hal tersebut disebabkan karena menulis membutuhkan ketelitian dalam menggunakan bahasa tulis yang baik. Tulisan juga harus mempunyai seni sehingga dapat menarik perhatian para pembaca dan menimbulkan rasa ingin untuk membaca. Menulis tidak sekedar membuat tulisan yang dapat dibaca.

Penulis harus mampu memilih kata yang disusun menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf kemudian paragraf disusun menjadi sebuah wacana yang lengkap sehingga dapat dinikmati oleh pembacanya. Pemakaian huruf dalam menulis berperan sangat penting seperti: penggunaan huruf abjad, huruf kapital serta huruf miring. Penggunaan huruf abjad harus sesuai dengan kaidah penulisan huruf yang benar supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

Penggunaan huruf kapital biasanya dipakai pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan

nama Tuhan dan kitab suci, nama gelar kehormatan, huruf pertama nama jabatan atau pengganti nama orang tertentu, nama orang, nama bangsa, suku bangsa dan bahasa dan yang lainnya. Penggunaan huruf miring biasanya digunakan untuk menuliskan nama buku atau surat kabar yang dipakai dalam tulisan serta untuk menuliskan ungkapan asing,

Kegiatan menulis di Sekolah Dasar dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Setiap kegiatan menulis setiap tingkat kelas pembelajarannya berbeda-beda. Tahap-tahap pembelajaran menulis disesuaikan dengan perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Kegiatan menulis diharapkan mampu membuat siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan berbahasanya.

b. Tahap-tahap menulis

Seseorang yang akan menulis hendaknya mengetahui tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam menulis. Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 1. 15) mengungkapkan terdapat 3 tahap dalam menulis yaitu:

1) Tahap prapenulisan

Tahap pertama yang dilakukan sebelum membuat tulisan yaitu tahap prapenulisan. Tahap ini penulis atau siswa menentukan topik yang akan ditulis, membuat garis besar tulisan, dan pengumpulan data. Semua siswa mengerjakan dengan anggota kelompoknya masing-masing sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Tahap penulisan

Tahap berikutnya yaitu tahap penulisan, pada tahap ini mencakup pengembangan topik menjadi sebuah paragraf yang baik. Topik yang dikembangkan berdasarkan garris besar yang sudah ditentukan pada tahap sebelumnya. Pengembangan kalimat menjadi sebuah paragraf harus memperhatikan tata cara penulisan. Setiap paragraf yang akan dibuat saling berhubungan berdasarkan urutan cerita sehingga pembaca mengetahui maksud dan isi tulisan.

3) Tahap pasca penulisan

Tulisan yang sudah dibuat pada tahap ini tulisan tersebut dibaca kembali, jika ada tulisan yang masih mengganjal maka penulis memperbaiki tulisannya. Pada tahap ini penulis melakukan proses editing dan revisi sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Kegiatan menulis akan lebih mudah jika kita memperhatikan tahap-tahap menulis tersebut. Tahap-tahap menulis dilakukan dengan baik maka tulisan yang akan dihasilkan juga semakin baik, karena sebelum menjadi tulisan yang sempurna sudah melalui proses editing dan revisi terlebih dahulu.

3. Karangan Narasi

a. Pengertian menulis karangan

Karangan merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari proses menulis yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Balai Pustaka (2007: 506) karangan adalah hasil mengarang: tulisan, cerita, buah pena. Ahli

lain mengungkapkan bahwa mengarang adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 3.3). Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karangan adalah setiap tulisan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu.

Penulis sebelum mengarang sebaiknya menentukan kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan gambaran dari bagian-bagian karangan dalam tatanan yang sistematis. Kerangka karangan akan mempermudah seseorang dalam menuliskan karangan secara terarah. Pembuatan kerangka karangan terlebih dahulu mempermudah dalam penulisan atau pengembangan karangan menjadi lebih luas lagi.

b. Karangan narasi

Banyak ahli berpendapat mengenai jenis-jenis karangan. Jenis-jenis karangan yang banyak digunakan antara lain karangan deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Jenis karangan yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis karangan narasi. Penelitian ini menggunakan karangan narasi karena pada pembelajaran, siswa membuat karangan untuk menceritakan suatu kejadian berdasarkan pengalaman beserta gambar yang dilihat oleh siswa.

Kata narasi menurut istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi merupakan jenis karangan yang menceritakan mengenai suatu peristiwa

yang terjadi menurut urutan kejadiannya sehingga pembaca mampu menarik kesimpulan dan hikmah dari sebuah karangan.

c. Karangan narasi yang baik

Penulisan karangan narasi yang baik merupakan sebuah kesatuan dari beberapa unsur-unsur penulisan karangan narasi. Unsur-unsur penulisan karangan narasi menjadi bagian penting dalam sebuah karangan. Penulisan karangan narasi harus memperhatikan harus memperhatikan unsur-unsur yang dapat membangun sebuah karangan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2013: 222) dalam membuat karangan narasi yang baik seharusnya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Tokoh

Tokoh dalam sebuah cerita akan menjadi fokus utama yang diperhatikan oleh penulis dan pembaca. Tokoh dalam karangan dimaksudkan sebagai pelaku yang diceritakan oleh penulis. Tokoh dalam sebuah karangan dapat digambarkan oleh manusia, hewan atau yang lainnya.

2) Alur cerita

Alur cerita berkaitan dengan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya. Alur yang ditampilkan oleh penulis akan memperjelas cerita yang disajikan, sehingga pembaca memahami cerita yang dimaksudkan oleh penulis.

3) Latar

Latar merupakan tempat yang digunakan oleh tokoh dan tempat terjadinya peristiwa yang akan diceritakan. Penggunaan latar tempat dan peristiwa yang jelas akan mempermudah pembaca memahami cerita yang dimaksudkan oleh penulis tentang tempat dan peristiwa yang terjadi.

4) Tema

Tema secara sederhana dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita. Tema merupakan dasar pengembangan sebuah karangan. Tema merupakan keseluruhan isi cerita yang kemudian dapat dijelaskan oleh tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

5) Moral

Moral merupakan salah satu pesan atau amanat yang dapat disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Moral biasanya berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Pesan tersebut dapat disampaikan oleh penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

6) Sudut pandang

Sudut pandang dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

7) Stile dan nada

Stile dan nada merupakan dua hal yang terkait erat. Stile berkaitan dengan masalah pilihan berbagai aspek kebahasaan, sedangkan nada adalah sesuatu yang terbangkitkan oleh pemilihan berbagai bentuk komponen stile tersebut.

Unsur-unsur dalam pembuatan karangan narasi jika diperhatikan dan diterapkan dalam pembuatannya maka dapat menghasilkan sebuah karangan narasi yang baik. Karangan narasi sederhana merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian sehingga pembaca memahami alur cerita yang dimaksudkan. Penulisan karangan narasi selain memperhatikan unsur-unsur karangan juga harus memperhatikan langkah-langkah penulisan karangan narasi.

4. Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa

Komunikasi merupakan proses penyampaian berita atau informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa. Sejak manusia lahir sampai selama masa hidupnya membutuhkan komunikasi. Seseorang yang tidak berkomunikasi maka akan tertutup atau tidak mendapatkan informasi. Manusia sangat membutuhkan komunikasi yang baik dengan orang lain karena manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Komunikasi antar manusia menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang digunakan oleh komunikan kepada komunikator. Penggunaan bahasa yang baik sangatlah membantu dalam penyampaian informasi sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Bahasa diperoleh seseorang sejak lahir dan semakin berkembang seiring dengan perkembangan usianya. Perkembangan bahasa anak pada periode usia sekolah dasar meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Perkembangan bahasa yang diperoleh seseorang sangat berkaitan erat dengan pendidikan yang diperoleh seseorang, baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Menurut Hartati, dkk. (2006: 75) ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar terdiri dari 4 aspek, yaitu:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

Kemampuan berbahasa seseorang saling berhubungan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Pemerolehan kemampuan berbahasa diawali dari belajar mendengarkan bahasa yang didengarnya kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan pikirannya. Kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman dan latihan, semakin banyak pengalaman dan latihan maka kemampuan berbahasa akan semakin baik.

Kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang mempunyai banyak fungsi dalam memperoleh pengetahuan yang luas.

Hartati, dkk. (2006: 75) mengemukakan fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai:

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah.
- 5) Sarana pengembangan penalaran.
- 6) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia menurut khazanah kesusatraan Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang diperoleh oleh siswa setelah bahasa ibu. Pemerolehan bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membawa siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mampu mengolah pengetahuan yang dimilikinya. Berawal dari bahasa Indonesia yang digunakan dengan tepat maka siswa akan semakin berkembang dan mampu menghadapi

tantangan dalam kehidupan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. mujuab Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Hartati, dkk. (2006: 75) sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi dan serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan dan keadaan.
- 3) Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbicara, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai manfaat sebagai sarana untuk berkomunikasi. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di

Sekolah Dasar maka siswa mengetahui bahasa kesatuan Republik Indonesia dan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Siswa juga mengetahui penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain.

5. Pembelajaran Menulis di Kelas Rendah

Pembelajaran menulis karangan narasi sederhana di Sekolah Dasar terdapat dalam acuan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas III semester 2 berikut ini:

a. Standar kompetensi:

8. Mengungkapkan pikiran, dan informasi dalam karangan narasi sederhana dan puisi.

b. Kompetensi dasar:

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

c. Indikator:

8.1.1 Memahami penulisan karangan narasi sederhana dengan baik.

8.1.2 Mengembangkan ide yang akan ditulis sesuai dengan urutan kejadian dalam bentuk karangan narasi sederhana.

8.1.3 Memadukan kata menjadi kalimat yang padu dan berhubungan.

8.1.4 Menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan tepat.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Menulis merupakan kegiatan pembelajaran

yang berkelanjutan. Aplikasi pembelajaran menulis dilakukan berdasarkan tingkatan kelas, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa akan lebih mudah memahami suatu materi jika materi disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga hasil pembelajaran juga dapat dicapai. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dimulai dari tahap awal atau pengenalan (kelas I-III) kemudian pada tahap menulis tingkat lanjut (kelas IV-VI).

Materi menulis karangan pada kelas III semester 2, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *Field Trip*. Metode *Field Trip* digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyusun karangan narasi sederhana. Pelaksanaan pembelajaran ini selain menggunakan metode *Field Trip*, juga menggunakan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis. Pembelajaran menulis karangan narasi sederhana menghasilkan sebuah karangan yang ditulis secara berkelompok dan individu berdasarkan pengalamannya selama melakukan perjalanan *Field Trip* di lingkungan sekolah. Pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai penerapan kedisiplinan siswa salah satunya yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan selama pembelajaran.

Siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tugas yang dikerjakan oleh siswa berupa karangan narasi sederhana berdasarkan pengalaman yang dialami oleh siswa selama melakukan kegiatan *Field Trip*. Menulis karangan narasi

sederhana merupakan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Tema yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi sederhana yaitu tema “Lingkungan Sekolahku”. Pembelajaran dilakukan dengan mengunjungi tempat yang berada di sekitar sekolah, kemudian siswa menuliskan hasil dari perjalanan yang telah dilakukan selama pembelajaran sehingga menghasilkan karangan narasi sederhana.

6. Metode *Field Trip* (Karyawisata)

a. Pengertian metode *Field Trip*

Pembelajaran yang menarik untuk siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang menyenangkan. Guru sebagai pengajar harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan suatu metode pembelajaran mampu menjadikan suasana belajar semakin menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran dapat dijadikan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Komalasari (2011: 56) metode pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat banyak macamnya yang dapat digunakan oleh guru. Salah satu metode yang dapat digunakan

untuk menyampaikan materi karangan dapat menggunakan metode *Field Trip*.

Karyawisata (*Field Trip*) ialah pesiar yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2011: 214). Siswa mengunjungi suatu tempat dimaksudkan untuk belajar mengenai informasi yang belum diketahui dan memperoleh pengalaman langsung.

Karyawisata menurut Balai Pustaka (2007: 511) yaitu kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan atau sekelompok orang. Karyawisata (Komalasari, 2011: 77) adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek-objek tertentu dalam rangka menambah dan memperluas wawasan terhadap objek yang dipelajari. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Field Trip* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat untuk mendapatkan informasi nyata serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

b. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Field Trip*

Menurut Majid (2013: 215) Langkah-langkah pelaksanaan metode *Field Trip* (karyawisata) antara lain:

1) Perencanaan

Kegiatan persiapan yang dilakukan guru yaitu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, menetapkan objek karyawisata sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan waktu karyawisata, menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan selama karyawisata, serta perlengkapan yang harus disediakan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan setiap pemimpin kelompok beserta kelompoknya berjalan dengan tertib menuju tempat yang dituju membawa peralatan yang dibutuhkan. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan menuliskan kerangka karangan berdasarkan rangkaian kegiatan karyawisata. Pelaksanaan karyawisata disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3) Tindak lanjut

Siswa dalam kegiatan tindak lanjut membuat laporan hasil perjalanan karyawisata baik lisan maupun tertulis. Guru dalam hal ini membimbing siswa dalam penulisan laporan hasil perjalanan karyawisata. Laporan perjalanan karyawisata dalam bentuk lisan dapat disampaikan melalui kegiatan presentasi, sedangkan laporan tertulis berupa hasil perjalanan dalam bentuk karangan narasi sederhana.

Kegiatan *Field Trip* diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berkesan kepada siswa sehingga mampu menghasilkan karangan narasi sederhana yang baik. Kegiatan *Field Trip* juga diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran dengan cara menaati peraturan yang ditentukan. Kegiatan berjalan lancar jika adanya dukungan dari sekolah, guru serta pimpinan tempat yang

dikunjungi. Guru juga harus mampu mengantisipasi hal-hal yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Kelebihan dan kelemahan menggunakan metode *Field Trip*

Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu tidak terkecuali metode *Field Trip*. Metode *Field Trip* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan seperti yang dijelaskan oleh Sagala (2011: 215), antara lain:

Kelebihan:

- 1) Siswa mengamati kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- 2) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam suatu kegiatan.
- 3) Siswa dapat menjawab pertanyaan atau masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- 4) Siswa memperoleh informasi melalui wawancara atau mendengarkan ceramah secara langsung.
- 5) Siswa mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Berdasarkan kelebihan tersebut maka dengan menggunakan metode *Field Trip* dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang berkesan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran tersebut membuat siswa mudah untuk mengingat setiap kejadian selama perjalanan karena siswa mengalami secara langsung. Siswa melalui pembelajaran tersebut siswa bersama kelompoknya mampu menceritakan

pengalamannya kedalam bahasa tulis atau dalam bentuk karangan narasi sederhana.

Kekurangan:

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Jika terlalu sering dapat mengganggu kelancaran pembelajaran, apalagi jika tempat yang dikunjungi cukup jauh.
- 3) Terkadang mendapat kesulitan dalam perjalanan.
- 4) Harus tepat dalam memilih tempat untuk dikunjungi atau informasi yang disampaikan.
- 5) Memerlukan pengawasan yang tepat.

Pembelajaran menggunakan metode *Field Trip* membutuhkan pengawasan tidak hanya dari guru kelas saja, tetapi lebih baik jika ada pengawasan dari orang lain selain guru supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru juga harus menjelaskan secara rinci kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama perjalanan. Siswa harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh guru supaya proses pembelajaran berlangsung lancar sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tiffany Rizkana Fatkur (2013) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Pelestarian Alam Melalui Metode *Field Trip* Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup banyak antara sebelum dilakukan metode *Field Trip* dan setelah dilakukan metode *Field Trip*. Peningkatan yang terjadi sebanyak 12, 63%

antara pre test dan post test. Penelitian menggunakan metode *Field Trip* juga pernah dilakukan oleh Arlina Distia Mahargyani, dkk. (2012) tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, ketertarikan dan keaktifan siswa, peningkatan yang terjadi sebanyak 27%. Pembelajaran menggunakan Metode *Field Trip* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menggunakan Metode *Field Trip* merupakan penelitian yang berhasil. Penelitian tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai pertimbangan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Metode *Field Trip* untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa.

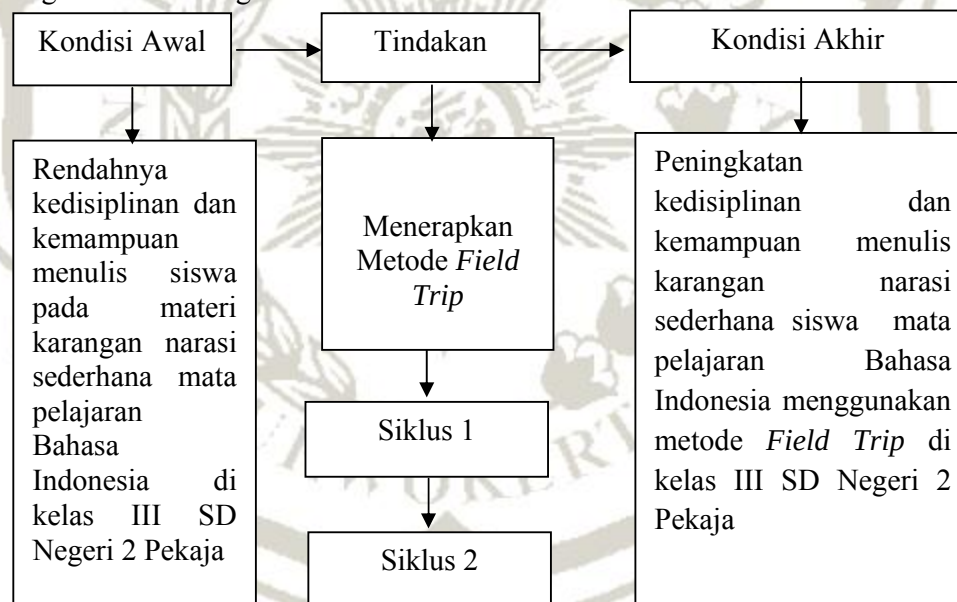
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis didapatkan oleh siswa setelah mendapatkan keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan salah satu cara siswa untuk mengembangkan gagasan atau ide dalam bahasa tulis. Siswa dalam menulis juga membutuhkan keselarasan antar unsur kebahasaan itu sendiri dengan isi karangan, sehingga menghasilkan karangan yang baik.

Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai kemampuan menulis karangan narasi sederhana pada kondisi awal penelitian, masih banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM bahasa Indonesia yaitu 65. Kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa masih relatif rendah.

Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode *Field Trip* dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkesan dan memberikan pengalaman langsung dengan mengunjungi salah satu tempat yang dijadikan objek tulisan dapat mempermudah siswa dalam membuat karangan narasi sederhana. Pembelajaran tersebut juga menanamkan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung. Siswa selama pembelajaran diharapkan mampu mengikuti tata tertib dalam pembelajaran, dan melakukan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir, dapat diambil hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Field Trip* pada materi menulis karangan narasi

sederhana mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 2 Pekaja dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan menulis karangan narasi sederhana siswa.

